

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Mohammad Faizal Amir

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Surel: faizal.umsida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dan tingkat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen, desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest desains*, subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV SDN Penatarsewu, teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan analisis data menggunakan uji t dan rumus *eta squared*. Hasil pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $15,961 > 1,753$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. Sementara itu hasil rumus *eta-squared* diperoleh 0,944. Hal ini menunjukkan pembelajaran kontekstual memiliki tingkat pengaruh besar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SD.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

PENDAHULUAN

Hudojo (2001) mengungkapkan tidak dapat dipungkiri pendidikan matematika di sekolah, mulai dari sekolah dasar ke sekolah lanjut memiliki fungsi antara lain untuk mempersiapkan ahli-ahli ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan sampai kepada ahli perencanaan kota. Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika untuk diajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah agar mencetak siswa yang handal dalam menghadapi perubahan zaman melalui penguasaan matematika. Oleh karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal, maka sangat penting pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk diperhatikan agar tidak timbul masalah-masalah lebih lanjut.

Pemerintah Indonesia menekankan pembelajaran matematika hendaknya berorientasi pada pemecahan masalah serta kemampuan pemecahan masalah bagi siswa. Seperti yang tercantum dalam standar isi Kurikulum 2006 bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah

terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian (Depdiknas, 2006).

Dalam perspektif pendidikan khususnya dalam pendidikan matematika, paradigma yang memunculkan kemampuan pemecahan masalah melalui strategi-strategi yang tepat haruslah dipertahankan. Namun di Indonesia paradigma ini masih belum banyak memikat perhatian para guru dalam mengelola proses pembelajaran matematika Arifin (2010:112). Selain itu pembelajaran di sekolah dasar cenderung berorientasi pada buku teks (*text book oriented*), dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran, aktivitas siswa lebih banyak pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat, mempelajari matematika langsung pada simbol-simbolnya. Proses belajar mengajar masih cenderung *teacher centered* dan belum banyak yang menerapkan *student centered*. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa dan metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi Muldash (2011).

